

KARYA TULIS ILMIAH

**TINJAUAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
KARYAWAN SAWMILL DI KELURAHAN YABANSAL DISTRIK HERAM
TAHUN 2008**

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan untuk memenuhi
Salah satu persyaratan dalam mencapai derajat
Ahli Madya Kesehatan Lingkungan



Diajukan Oleh :

**DAVIS MARTIN MANDANG
NIM PO. 71.33.3 05.11**

**DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
TAHUN 2008**

KARYA TULIS ILMIAH

TINJAUAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) KARYAWAN SAWMILL DI KELURAHAN YABANSAL DISTRIK HERAM TAHUN 2008

DISUSUN OLEH
DAVIS MARTIN MANDANG
NIM PO. 71.33.3 05.11

Telah disetujui untuk dipertahankan
di depan Dewan Penguji Karya Tulis Ilmiah
Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Jayapura

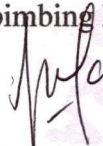
Jayapura, 9 September 2008

Pembimbing Pertama



Drs. Willy Manugan, M.Kes
NIP. 140 081 589

Pembimbing Kedua



Wiwiek Mulyani, SKM
NIP. 140 354 599

Mengetahui
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan



Sri Mulyono, SKM, M. Kes
NIP. 140 209 683

KARYA TULIS ILMIAH

TINJAUAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) KARYAWAN SAWMILL DI KELURAHAN YABANSAI DISTRIK HERAM TAHUN 2008

DISUSUN OLEH
DAVIS MARTIN MANDANG
NIM PO. 71.33.3 05.11

Telah dipertahankan
di depan Dewan Penguji Karya Tulis Ilmiah
pada tanggal 9 September 2008
dan dinyatakan telah *lulus* memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua : Drs. Willy Manugan, M.Kes
2. Anggota : Wiwiek Mulyani, SKM
3. Anggota : Sri Mulyono, SKM, M.Kes
4. Anggota : Andreas. Ch. Ayomi, SKM

1.....
2.....
3.....
4.....

Mengetahui
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan



Sri Mulyono, SKM, M. Kes
NIP. 140 209 683

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**"TETAPI CARILAH DAHULU KERAJAAN ALLAH
DAN KEBENARANNYA, MAKA SEMUANYA ITU AKAN
DITAMBAHKAN KEPADAMU. (Matius 6:33) "**

PERSEMBAHAN

1. Secara khusus penulis persembahkan kepada Sahabat Sejati **JESUS KRISTUS** yang memberikan nafas dan senantiasa menuntun penulis dalam segala kesukaran.
2. Kepada Mama dan Papa yang dengan tulus memberikan doa, dorongan, semangat dan pengorbanan selama ini.
3. Kepada kedua saudaraku Wulan dan Nia atas doa, canda dan tawa yang selalu menghibur.
4. Kepada Almamaterku Politeknik Kesehatan Jayapura, Jurusan Kesehatan Lingkungan.
5. Kepada abang Demen, dan Ibu Citra yang membantu menuntun, memberi semangat dan sudah menjadi kakak yang baik selama di bangku kuliah.
6. Kepada kelima sahabat karibku, Rian, Slamet, Susi, Stella, dan Mikha yang selalu membantu, menyayangi dengan tulus, yang bersama-sama merasakan suka maupun duka, senantiasa memberi perhatian dan kasih, dan tak pernah jemu memberi semangat dan motivasi kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memenuhi seorang Ahli Madya Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Jayapura.

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak dapat terlaksana tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak yang dengan ikhlas bersedia meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat dan dengan setulusnya penulis berterima kasih kepada :

1. Jan Piet Rumaikewi, SKM.MM, Direktur Politeknik Kesehatan Jayapura yang telah memeberikan kesempatan kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan.
2. Sri Mulyono, SKM, M.Kes, Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan yang sudah banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan di Politeknik Kesehatan Jayapura.
3. Drs. Willy Manugan, MKes, Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan motivasi serta masukan kepada penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Wiwiek Mulyani, SKM, Pembimbing II yang juga telah membimbing dan memberikan masukan, semangat dan motifasi kepada penulis selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

5. Bapak/ Ibu Staf Dosen Politeknik Kesehatan Jayapura yang telah membimbing penulis selama menjadi Mahasiswa di Politeknik Kesehatan Jayapura.
6. Pimpinan beserta karyawan Sawmill di Kelurahan Yabansai Distrik Heram yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Kepala PUSKESMAS Waena yang memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di wilayah kerjanya beserta membantu memberikan data-data yang dibutuhkan guna melengkapi penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis menerima masukan, kritikan yang sifatnya membangun guna kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini. Sebelum dan sesudahnya penulis mengucapkan terima kasih.

Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya dan bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Jayapura, 9 September 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Lampiran.....	ix
Intisari.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Permasalah.....	5
C. Keaslian Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat penelitian.....	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. TinjauanPerilaku	
1. Pengertian Perilaku.....	8
2. Pengertian Pengetahuan.....	9
3. Pengertian Sikap.....	12
4. Pengertian Tindakan.....	14
B. Alat Pelindung Diri	
1. Pengertian Alat Pelindung Diri.....	14
2. Macam-macam Alat Pelindung Diri.....	15
3. Pentingnya Penggunaan Alat Pelindung Diri.....	16

C. Kesehatan Kerja.....	17
D. Penyakit Akibat Kerja.....	18
E. Kecelakaan Kerja.....	19
F. Undang – Undang Kerja.....	24
G. Proses Kerja Sawmill.....	25
H. Kerangka Teori.....	26
I. Kerangka Konsep.....	27
J. Definisi Operasional.....	28
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Obyek Penelitian.....	30
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Jenis Pengumpulan Data.....	31
F. Analisa Data.....	33
G. Jadwal Penelitian.....	34
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum.....	35
B. Hasil Penelitian.....	36
C. Pembahasan.....	42
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	48
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Distribusi Responden Menurut Umur.....	36
2. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	37
3. Distribusi Responden Menurut Lama Bekerja.....	37
4. Distribusi Responden menurut Tingkat Pengetahuan.....	38
5. Distribusi Responden Menurut Sikap Karyawan.....	39
6. Distribusi Responden Menurut Tindakan.....	39
7. Distribusi Perilaku Karyawan.....	40
8. Distribusi Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tindakan.....	40
9. Distribusi Hubungan Sikap Dan Tindakan.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1. Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Karyawan Sawmill Tentang
Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)**

**Lampiran 2. Chek List Pengamatan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)
oleh Karyawan Sawmill**

**Lampiran 3. Data Tenaga Kerja Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Dan Lama
Bekerja.**

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Politeknik Kesehatan Jayapura

**Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kota Jayapura Badan Kesbang Dan
Linmas Kota Jayapura**

**Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Selesai Melekukan Penelitian Dari
PUSKESMAS Waena sebagai Puskesmas terkait.**

Lampiran 7. Tabel Master

Lampiran 8. Dokumentasi Pada Saat Pengambilan Sampel

Lampiran 9. Peta Lokasi

INTISARI

Tinjauan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Karyawan Sawmill Di Kelurahan Yabansai Distrik Heram Tahun 2008

(Davis Martin Mandang)

Kurangnya kepedulian karyawan sawmill dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja akan berdampak negatif bagi kesehatan para karyawan sendiri. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kesadaran karyawan dalam menggunakan APD yang berdampak pada kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan melihat perilaku karyawan dengan: Mengetahui Tingkat Pengetahuan Karyawan Sawmill tentang Alat Pelindung Diri (APD), Mengetahui Sikap Karyawan Sawmill tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), Mengetahui Tindakan Karyawan Sawmill dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan masalah yang diteliti sesuai dengan variabel yang akan dijadikan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada 4 industri sawmill dengan jumlah keseluruhan 23 karyawan, sedangkan sampel adalah total populasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan karyawan sawmill tergolong dalam kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 19 orang (82,6%), sedangkan tingkat pengetahuan buruk sebanyak 4 orang (17,3%). Sikap karyawan sawmill yang dikategorikan memiliki sikap baik adalah sebanyak 23 orang (100%), dan yang berperilaku kurang baik adalah 0 (nol). Tindakan dalam penggunaan alat pelindung diri yang dikategorikan baik sebanyak 0 (nol), dan yang buruk adalah 23 orang (100%). Perilaku karyawan yang dikategorikan baik adalah 0 (nol), sedangkan tidak baik adalah seluruh karyawan yang berjumlah 23 orang (100%). Dari hasil wawancara kepada pemimpin industri sawmill, ketersediaan alat pelindung diri pada semua industri sawmill belum lengkap.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan akan mempengaruhi perilaku karyawan dan tingkat pengetahuan yang tinggi, tidak menjamin seseorang mampu mewujudkannya dalam tindakan akibat dipengaruhi oleh beberapa factor.

Kata Kunci : Perilaku, APD, Sawmill

Kepustakaan : 13 buku

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mewujudkan suatu derajat kesehatan yang optimal yang kedepannya dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang produktif bagi pembangunan sosial ekonomi merupakan tujuan utama dari "Pembangunan Nasional". (Sukarini, 1999 dalam Achadi Budicahyo, 2004).

Demi terciptanya suatu derajat kesehatan yang optimal, Undang – Undang kesehatan memberikan batasan atau gambaran tentang kesehatan, yaitu : kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. (UU Kesehatan Tahun 1992 dalam Ginting, 1995).

Hal ini berarti kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tapi juga diukur dari produktifitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi. (Notoatmodjo,2003)

Kecelakaan ataupun penyakit merupakan hal yang tidak diinginkan terjadi dan tidak dapat diketahui kapan terjadinya, namun keduanya dapat diantisipasi. Terciptanya kondisi yang aman dari kemungkinan terjadinya kecelakaan maupun penyakit akan memperlancar kinerja karyawan serta menjaga produktivitas kerja.

Ada berbagai cara dalam mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan ataupun penyakit pada karyawan, salah satunya adalah kesadaran para karyawan dalam menggunakan APD pada saat bekerja. Kesadaran para pekerja atau karyawan dalam menggunakan APD ini sangat berpengaruh pada tingkat keselamatan kerja maupun penyakit akibat kerja, dimana semakin rendah kesadaran para karyawan dalam menggunakan APD, semakin besar pula potensi terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja, selain itu setiap karyawan juga perlu dibekali dengan kemampuan kerja seperti energi yang diperoleh dari asupan gizi yang baik, kondisi badan yang sehat, serta memiliki skil atau keterampilan kerja dalam menggunakan peralatan kerja maupun penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). ([www. APD. Com.](http://www.APD.Com))

Soekotjo Joedatmodjo, Ketua Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N) menyatakan bahwa frekuensi kecelakaan kerja di perusahaan semakin meningkat, sementara kesadaran pengusaha terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) masih rendah, yang lebih memprihatinkan pengusaha dan pekerja sektor kecil menengah menilai K3 identik dengan biaya sehingga menjadi beban, bukan kebutuhan. Catatan PT Jamsostek dalam tiga tahun terakhir (1999 - 2001) terbukti jumlah kasus kecelakaan kerja mengalami peningkatan, dari 82.456 kasus pada 1999 bertambah menjadi 98.902 kasus di tahun 2000 dan berkembang menjadi 104.774 kasus pada 2001. Untuk angka 2002 hingga Juni, tercatat 57.972 kasus, sehingga rata - rata setiap hari kerja terjadi sedikitnya lebih

dari 414 kasus kecelakaan kerja di perusahaan yang tercatat sebagai anggota Jamsostek. Sedikitnya 9,5 persen dari kasus kecelakaan kerja mengalami cacat, yakni 5.476 orang tenaga kerja, sehingga hampir setiap hari kerja lebih dari 39 orang tenaga kerja mengalami cacat tubuh. (www.gatra.co.id)

Direktur Operasi dan Pelayanan PT Jamsostek (Persero), Djoko Sungkono menyatakan bahwa berdasarkan data yang ada pada PT Jamsostek selama Januari-September 2003 selama di Indonesia telah terjadi 81.169 kasus kecelakaan kerja, sehingga rata-rata setiap hari terjadi lebih dari 451 kasus kecelakaan kerja. Ia mengatakan dari 81.169 kasus kecelakaan kerja, 71 kasus diantaranya cacat total tetap, sehingga rata-rata dalam setiap tiga hari kerja tenaga kerja mengalami cacat total dan tidak dapat bekerja kembali. "Sementara tenaga kerja yang meninggal dunia sebanyak 1.321 orang, sehingga hampir setiap hari kerja terdapat lebih tujuh kasus meninggal dunia karena kecelakaan kerja," ujarnya (www.kompas.co.id).

Menurut International Labour Organization (ILO), setiap tahun terjadi 1,1 juta kematian yang disebabkan oleh karena penyakit atau kecelakaan akibat hubungan pekerjaan. Sekitar 300.000 kematian terjadi dari 250 juta kecelakaan dan sisanya adalah kematian karena penyakit akibat hubungan pekerjaan, dimana diperkirakan terjadi 160 juta penyakit akibat hubungan pekerjaan baru setiap tahunnya. (www.kompas.co.id).

Salah satu sektor industri yang menjadi objek penelitian kali ini adalah industri sawmill yang saat ini banyak tersebar di Kota Jayapura dengan memperkerjakan beberapa karyawan yang dalam keseharian pekerjaannya sering terpapar dengan kebisingan dan juga debu dari ampas kayu.

Pada karyawan, kesadaran akan pentingnya menggunakan Alat Pelindung Diri ini merupakan suatu kewajiban agar dapat mencegah atau sedapat mungkin memperkecil angka kesakitan atau kecelakaan kerja pada saat karyawan melakukan pekerjaannya di industri soumel. Keselamatan para karyawan industri soumel merupakan keselamatan yang berhubungan dengan peralatan kerja atau perkakas, proses pengolahan, serta cara – cara melakukan pekerjaan dalam industri dan kalau lalai atau tidak hati – hati dapat mengancam keselamatan para karyawan (Achmadi 1994).

Ditinjau dari segi penyebaran penyakit akibat kerja, ternyata terdapat presentasi terbanyak dari keseluruhan penyakit yang ditemukan adalah gangguan saluran pernafasan misalnya, Pilek/ influenza, bronchitis, pneumonia. (Suma, mur 1994)

Data yang didapat di Puskesmas Waena Distrik Heram bahwa diantara data 10 besar penyakit, ada beberapa penyakit potensial yang diakibatkan dari debu yang menduduki urutan atas, yaitu : ISPA berada pada urutan pertama, diikuti Infeksi Kulit pada uruta ke tujuh. Dengan melihat data penyakit diatas,

kesadaran akan penggunaan APD ini sangat perlu diperhatikan, khususnya pada karyawan Sawmill.

Dari hasil pengamatan awal di tempat kerja pada beberapa industri sawmill yang berada di sekitar kelurahan Yabansai Distrik Heram, hampir seluruh karyawan yang bekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Sebagian besar hal ini terjadi mungkin karena mereka belum mengetahui tentang manfaat penggunaan Alat Pelindung Diri, terjadi penolakan penggunaan APD dan alasan karena terasa kurang nyaman atau terbebani, selain itu dari pihak manajemen Industri Sawmill sendiri belum menyediakan APD bagi karyawannya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, penulis merasa perlu meneliti lebih dalam tentang TINJAUAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) KARYAWAN SAWMILL DI KELURAHAN YABANSAI DISTRIK HERAM TAHUN 2008.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah "Bagaimana Perilaku Penggunaan APD Pada Karyawan Industri Sawmill di Kelurahan Yabansai Distrik Heram?".

C. Keaslian Penelitian

Penelitian ini sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh "Yulianus Manugan", dengan judul "Perilaku Penggunaan APD Pada Tenaga Kerja Penggajian Kayu Distrik Abepura Kota Jayapura".

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian kali ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Alat Pelindung Diri. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah:

1. Tempat :

Peneliti sebelumnya mengambil lokasi penelitian di wilayah Distrik Abepura.

Penelitian saat ini mengambil lokasi di kelurahan Yabansai Distrik Heram.

2. Objek penelitian:

Peneliti sebelumnya mengambil sampel pada 5 perusahaan yang terdapat di Distrik Abepura. Sedangkan penelitian kali ini mengambil sampel pada 4 perusahaan Sawmill.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada karyawan Sawmill di Kelurahan Yabansai Distrik Heram.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui pengetahuan karyawan tentang pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri pada Industri Sawmill.
- b) Mengetahui sikap karyawan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri pada Industri Sawmill.
- c) Mengetahui tindakan karyawan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri pada Industri Sawmill.

E. Manfaat Penelitian

1. Masyarakat Umum

Sebagai bahan masukan dan informasi akan pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri bagi masyarakat khususnya yang bekerja di bidang industri.

2. Industri SAWMILL

Sebagai masukan kepada industri baik kepada pemimpin, maupun para karyawan akan pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri.

3. IPTEK

Sebagai sumbangan pemikiran dan masukan demi kemajuan IPTEK khususnya pada bidang industri dalam hal penggunaan Alat Pelindung Diri.

4. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diberikan dibangku kuliah secara nyata sekaligus menambah pengalaman dan pengetahuan yang berharga.

5. Kepada Peneliti Lain

Sebagai sumbangan pemikiran, pelengkap dan pembanding bagi penelitian selanjutnya.

2. Macam-macam Alat Pelindung Diri

Ada beberapa macam alat pelindung diri yang perlu diketahui, antara lain :

- a. Alat pelindung kepala (topi, helmet)
- b. Alat pelindung mata (kaca mata, goggles)
- c. Alat pelindung telinga (peredam suara, penyumbat telinga)
- d. Alat pelindung pernapasan (masker, respirator)
- e. Alat pelindung tangan (sarung tangan)
- f. Alat pelindung badan (pakaian kerja, apron, jaket anti panas, celana panjang)
- g. Alat pelindung kaki (sepatu anti slip, boots). (Karnadi, 2007).



Gambar 2.1. Beberapa contoh Alat Pelindung Diri

3. Pentingnya Penggunaan Alat Pelindung Diri

Dalam memelihara kesehatan, manusia perlu berbagi sarana kesehatan untuk menunjang keamanan dan kenyamanan sewaktu bekerja. Pada lingkungan kerja, ada beberapa potensi bahaya yang dapat mengancam, baik bahaya fisik, kimia, maupun biologis. (Suma'mur, 1994)

Ketika secara teknis tidak mungkin dicapai pengendalian yang memadai dengan upaya-upaya saja, pengendalian harus diupayakan dengan cara lain sejauh cukup praktis dan kemudian harus digunakan alat pelindung diri. (Harrington, S.F Gill 1992)

Oleh karena itulah penggunaan Alat Pelindung Diri sebagai sarana pencegahan perlu diperhatikan. Ada tiga hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam pentingnya penggunaan APD ini, yaitu (Siswanto, 1988 dalam Notoadmodjo, 2003) :

- a. Adanya bahaya di tempat kerja, yang mengharuskan pekerja memakai alat pelindung diri.
- b. Jenis alat pelindung diri yang perlu dipakai oleh pekerja.
- c. Penggunaan alat pelindung diri secara tepat oleh pekerja.

C. Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja merupakan ilmu yang mendalami masalah hubungan dua arah antara pekerjaan dan kesehatan. Ilmu ini tidak hanya menyangkut hubungan antara efek lingkungan kerja dengan kesehatan pekerja, tetapi hubungan antara status kesehatan pekerja dengan kemampuannya untuk melakukan tugas yang harus dikerjakannya. Tujuan utama ilmu ini adalah mencegah timbulnya gangguan kesehatan daripada mengobatinya. (Harrington, S.F Gill 1992)

Adapun pendapat yang mengatakan bahwa kesehatan kerja adalah spesialisasi ilmu kesehatan/ kedokteran beserta prakteknya yang bertujuan, agar pekerja/ masyarakat memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik fisik, mental, maupun sosial, dengan usaha-usaha preventif dan kuratif terhadap penyakit-penyakit/ gangguan-gangguan kesehatan yang diakibatkan faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja. (Harrington, S.F Gill 1992)

Pada tahun 1950, satu komisi bersama antara ILO dan WHO menyusun definisi kesehatan kerja. Menurut komisi itu, kesehatan kerja merupakan promosi dan pemeliharaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial pekerja pada jabatan apapun dengan sebaik-baiknya. Penyediaan layanan semacam ini bagi pekerja merupakan peran serta para manajer dan serikat kerja. (Harrington, S.F Gill 1992).

Adapun sejumlah kaum profesional yang terlibat dalam bidang ini, seperti (Harrington, 1992) :

- | | |
|-----------------------|--------------------------|
| 1) Dokter | 6) Perawat |
| 2) Ahli higiene kerja | 7) Sarjana Hukum |
| 3) Ahli toksikologi | 8) Ahli laboratorium |
| 4) Ahli mikrobiologi | 9) Ahli epidemiologi |
| 5) Ahli ergonomi | 10) insinyur keselamatan |

Tujuan utama kesehatan kerja adalah menciptakan tenaga kerja yang sehat dan produktif. (S.F Gill, 1992)

D. Penyakit Akibat Kerja

(Harrington, 1992) Tak seorangpun tahu seberapa buruk kondisi kesehatannya berkaitan dengan pekerjaannya. Ada beberapa jenis penyakit yang dapat terjadi pada lingkungan kerja industri, yaitu :

- | | | |
|------------------------------|-------------------------------|----------|
| 1. Ketulian | 6. Dermatitis | 11. ISPA |
| 2. Jari putih akibat vibrasi | 7. Asma akibat kerja | |
| 3. Pneumokoniosis | 8. Penebalan pleura bilateral | |
| 4. Mesothelioma diffusa | 9. Kanker paru | |
| 5. Tenosinovitis | 10. Asbestosis | |

Pneumokoniosis disebabkan oleh debu mineral pembentukan jaringan perut. Jenis penyakit ini disebabkan oleh penimbunan debu dalam paru-paru.

Penyakit seperti ini dapat kita temui pada pekerja-pekerja batu bangunan, keramik, perusahaan batu bara, yaitu pekerja yang dalam keseharian kerjanya sering terpapar oleh debu-debu, sehingga terjadi penimbunan dalam paru.

Ada beberapa jenis penyakit dari pneumokoinosis yang dapat kita ketahui, antara lain :

1. Asbestosis, disebabkan oleh debu asbes
2. Byssinosis, disebabkan oleh debu kapas
3. Berryliosis, disebabkan oleh debu Be
4. Stannosis, disebabkan oleh debu biji timah putih (SnO_2)
5. Silicosis, disebabkan oleh SiO_2
6. Siderosis, disebabkan oleh debu yang mengandung Fe_2O_3

Pneumokoinosis ini ditandai oleh gejala sakit paru-paru. Namun perlu diketahui, penyakit ini tidak dapat disamakan dengan penyakit paru lainnya khususnya TB paru. ([http:// www. Indonesia.com/f/ peny. Paru akibat kerja](http://www.Indonesia.com/f/peny.Paru.akibat.kerja)).

E. Kecelakaan Kerja

Kecelakaan berasal dari kata dasar *Celaka*, yang berarti kejadian tak diduga, atau tak diharapkan, oleh karena kejadian tersebut terjadi tanpa ada unsur kesengajaan. Sehingga bila dikaitkan dengan kecelakaan kerja, berarti suatu kecelakaan yang terjadi akibat pekerjaan, atau suatu kejadian yang tidak diinginkan yang terjadi pada saat sedang bekerja.

Meski kejadian tersebut tidak direncanakan, namun kejadian tersebut terjadi dengan suatu sebab tertentu, oleh karena itu perlu dicari tahu apa penyebab kecelakaan itu dapat terjadi, sehingga kedepannya dapat lebih diperhatikan untuk mencegah kejadian/ kecelakaan itu terulang kembali.

Ada dua golongan yang menyebabkan suatu kejadian terjadi pada area kerja, golongan pertama adalah faktor mekanis dan lingkungannya yang meliputi segala sesuatu selain manusia. Golongan kedua adalah manusia itu sendiri yang merupakan sebab kecelakaan.

Secara sistematis faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab terjadinya kecelakaan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Faktor lingkungan kerja
- 2) Faktor pekerjaan
- 3) Faktor manusia (Ginting,1995)

1. Faktor-faktor Lingkungan Kerja

a. Faktor kimia

Faktor kimia dapat disebabkan oleh bahan baku produksi, proses produksi, maupu hasil produksi suatu usaha. Bahan kimia dikelompokkan dalam katgori sebagai berikut : bahan kimia an-organik, bahan kimia organik, dan gas beracun. (Ginting,1995).

b. Faktor fisik

Beberapa faktor fisik adalah, panas, kebisingan, radiasi, tekanan, cahaya dan getaran. Panas merupakan salah satu faktor, dimana beratnya efek kesehatan karena panas lebih tinggi tergantung pada suhu, kelembaban, dan lamanya pemajanan. Dengan urutan kepentingan yang semakin tinggi, efeknya adalah :

- 1) Kelesuan, mudah marah, tidak nyaman
- 2) Kinerja menurun dan kurang konsentrasi
- 3) Kemerahan kulit akibat panas
- 4) Kekakuan otot
- 5) Cepat lelah akibat panas
- 6) Stroke panas

c. Faktor biologis

Bahaya biologis di tempat kerja terdiri atas : infeksi akut dan kronis, parasit, bakteri, jamur, bahan beracun, iritan, dan reaksi alergi terhadap bahan tanaman dan hewan.

d. Faktor Pekerjaan

Tempat dan waktu bekerja dan lamanya beristirahat dapat mempengaruhi produktivitas kerja dan angka kecelakaan yang terjadi pada suatu tempat usaha.

e. Faktor Manusia

Demi mempertahankan hidup, seseorang perlu bekerja mencari penghasilan guna mencukupi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itulah hampir 85% kecelakaan kerja bersumber dari manusia itu sendiri. (Perdana Ginting, 1995).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja, yaitu :

1) Umur tenaga kerja

Faktor umur mempunyai pengaruh penting dalam terjadinya kecelakaan kerja. Bila dibandingkan, ternyata golongan umur lebih muda cenderung lebih rendah untuk terjadi kecelakaan, dibandingkan golongan yang lebih tua.

2) Pengalaman kerja

Faktor pengalaman kerja termasuk faktor yang berpengaruh terjadinya kecelakaan kerja. Dimana orang yang sudah lama bekerja akan lebih mengetahui keadaan tempat usaha, mereka juga lebih berpengalaman

terhadap kemungkinan-kemungkinan buruk yang dapat terjadi, sehingga lebih berhati-hati, dibandingkan yang belum lama bekerja.

3) Jenis kepribadian

Masing-masing manusia memiliki kepribadiannya, ada yang mampu mengendalikan emosinya, namun ada juga yang tidak mampu mengendalikan, oleh sebab itulah faktor kepribadian ini termasuk yang paling kuat berpengaruh.

4) Tingkat keterampilan dan pendidikan

Pendidikan dan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi, dimana cara berpikir dan tingkat pengetahuan seseorang akan menentukan sikap dan kemampuannya pada saat bekerja.

5) Kelelahan

Faktor kelelahan termasuk faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Dimana kelelahanpun dapat menaikkan angka kecelakaan dalam bekerja. Kelelahan akan mengakibatkan menurunnya kemampuan kerja dan ketahanan tubuh para pekerja (Benny. L Priatna & Umar F Achmadi, 1993 dalam Perdana Ginting,1995).

F. Undang – Undang Kerja

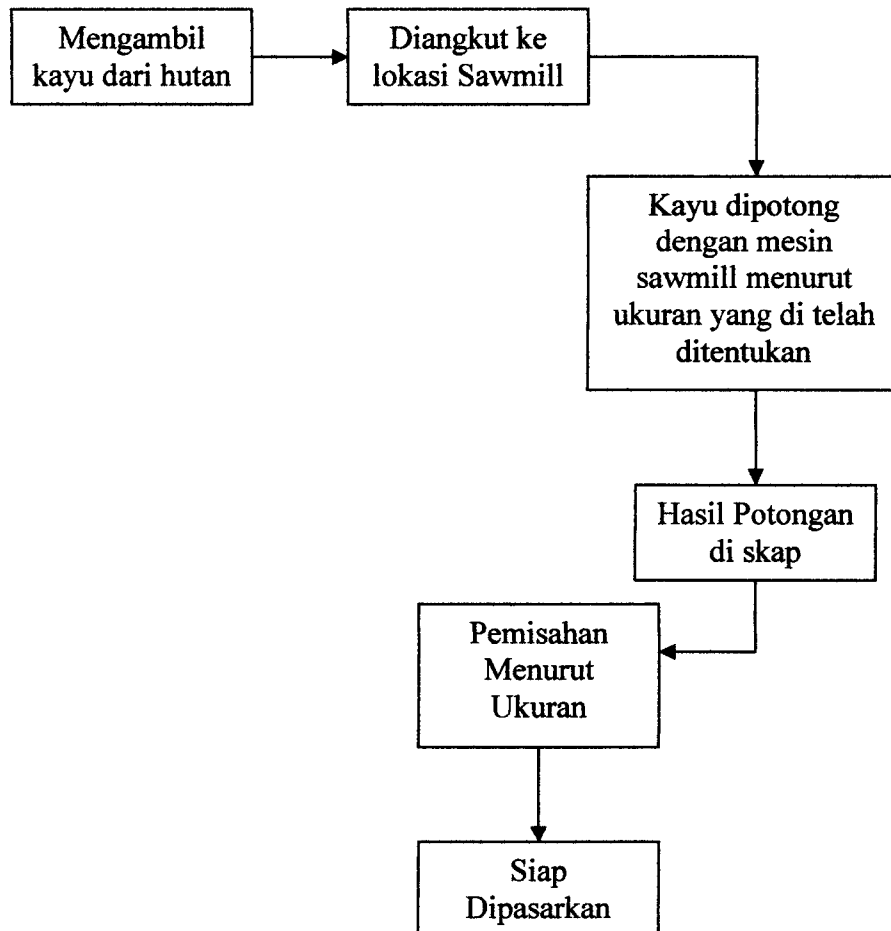
Undang-undang kerja diundangkan pada tahun 1948 dan dinyatakan berlaku, walaupun tidak untuk seluruh pasal-pasalanya, dengan peraturan pemerintah tahun 1951 No. 1.

Ketentuan-ketentuan pokok tentang K3 mengacu dari Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 ayat 2 yang mengamanatkan: ” Tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

Peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan K3 yaitu :

1. Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
2. UU RI No. 33 Tahun 1974, tentang Kecelakaan Kerja.
3. UU No. 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. (Dikeluarkan pada tanggal 25 Maret 2003, terdiri dari 18 Bab dan 192 Pasal, adapun yang berhubungan dengan HIPERKES dan Keselamatan Kerja).
4. UU No. 13 Thn 2003 Pasal 86, Paragraf 5 tentang Kesehatan Kerja yang memuat tentang hak pekerja/ buruh.
5. UU No.13 Thn 2003 Pasal 87, tentang Setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen.(http : // www. Kbn.Co.id/id / peraturan/ kepmen/ Kepmenkes_th_2003

G. Proses Kerja Sawmill

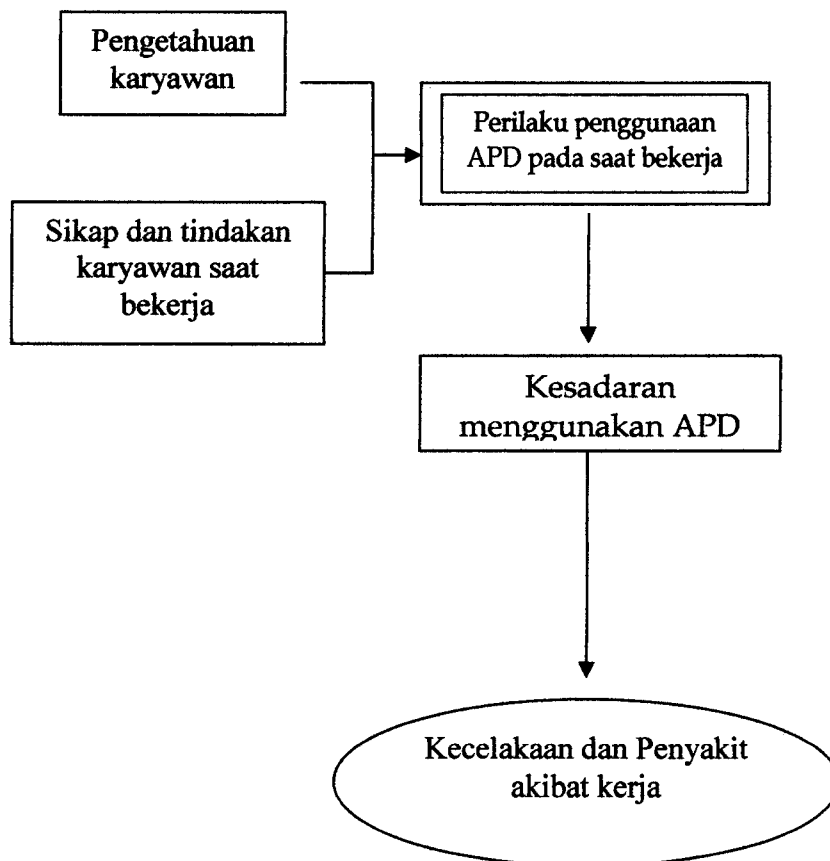


Prosesnya diawali dari pengambilan kayu yang telah ditebang dan dibuat bantalan sehingga mempermudah proses pengangkutan. Kemudian kayu dibawa ke lokasi persawmillan, setelah diturunkan dari truk, kayu siap dipotong menggunakan mesin sawmill menurut ukuran yang sudah ditentukan. Hasil potongan kemudian diskap agar rapih, dan kemudian disendirikan menurut ukuran, dan kayu siap dipasarkan.

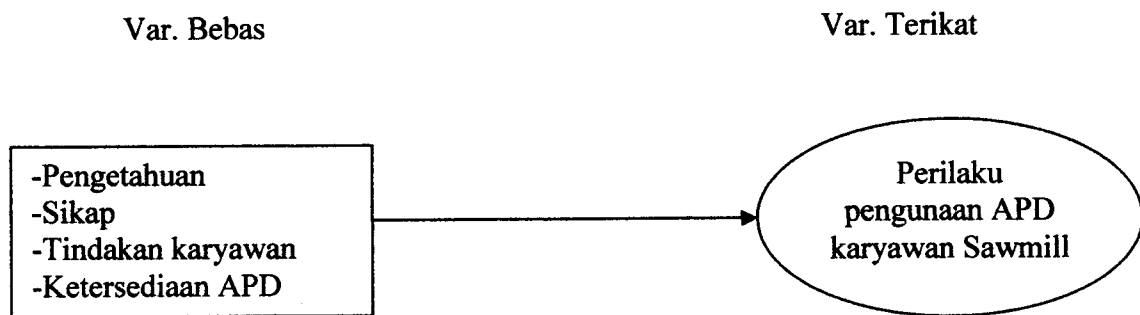
Dalam pemasarannya, terkadang pelanggan (Pimpinan Proyek) langsung datang kelokasi untuk membeli kayu, ataupun dari perusahaan sendiri yang mengantarkan langsung kepada pemesan,

H. Kerangka Teori

Pengetahuan, sikap dan tindakan karyawan, akan berpengaruh pada perilaku penggunaan APD pada saat melangsungkan aktivitas kerja. Apabila karyawan kurang menyadari akan pentingnya menggunakan APD saat bekerja, akan berakibat buruk oleh para pekerja, misalnya : terjadi kecelakaan pada saat bekerja ataupun berdampak pada penyakit akibat kerja.



I. Kerangka Konsep



Dalam kerangka konsep, terdapat dua Variabel antara lain variabel bebas, dan variabel terikat. Keduanya diteliti

Pada kerangka konsep diatas, yang termasuk dalam variabel bebas adalah " pengetahuan, sikap, tindakan karyawan dalam penggunaan APD dan ketersediaan APD". Variabel terikatnya adalah "perilaku penggunaan APD karyawan sawmill".

J. Definisi Operasional

VARIABEL	DEFINISI	ALAT DAN CARA UKUR	HASIL	SKALA UKUR
Pengetahuan	Adalah sesuatu yang diketahui berdasarkan logika yang berhubungan dengan kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja pada industri sawmill	Kuesioner dan Wawancara langsung kepada karyawan	Baik, apabila $\geq 70\%$ kuesioner dijawab benar dan Kurang baik, apabila $< 70\%$ kuesioner dijawab Benar	Nominal
Sikap	Adalah cara yang dipakai untuk mengatasi kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri	Kuesioner dan Wawancara langsung kepada karyawan	BAIK, apabila $\geq 70\%$ kuesioner dijawab Setuju dan Kurang baik, apabila $< 70\%$ kuesioner dijawab Setuju	Ordinal

Tindakan	Adalah praktek karyawan dalam menggunakan APD pada saat bekerja dalam menekan angka kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja	Ceklist dan Wawancara langsung kepada karyawan	Baik, bila menggunakan APD Kurang baik, bila tidak menggunakan APD	Ordinal
Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri	Kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap penggunaan APD berdasarkan pengetahuan, sikap, dan tindakan karyawan	Ceklist	Baik, bila dua dari tiga aspek (pengetahuan, sikap, dan tindakan) mendapat grade baik, dan Kurang bila hanya satu aspek mendapat grade baik	Nominal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menyajikan secara sistematis suatu keadaan mengenai fakta-fakta yang berhubungan dengan masalah kesehatan dari suatu komunitas pekerja dalam hal ini para karyawan sawmill dalam perilaku penggunaan APD (Azwar, 2007)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada bulan Juli 2008, tempat penelitian pada 4 (empat) perusahaan sawmill yang berada di Kelurahan Yabansai Distrik Heram, Kota Jayapura.

C. Obyek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan sawmill yang berada pada 4 (Empat) perusahaan sawmill yang berlokasi di Kelurahan Yabansai, Distrik Heram, Kota Jayapura.

2. Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah total populasi sebanyak 23 (dua puluh tiga) orang yaitu karyawan di 4 (Empat) perusahaan sawmill yang berada di Kelurahan Yabansai, Distrik Heram, Kota Jayapura.

D. Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, sikap dan tindakan karyawan sawmill adalah menggunakan ceklist dan kuesioner.

Prosedur kerja dalam mendapatkan data adalah :

Tahap pertama, melakukan observasi dan serta melakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner dan ceklist untuk mendapatkan data yang diperlukan. Tahap kedua, jika semua data telah lengkap, dilakukan editing data sesuai dengan pengamatan dan pencatatan, pada tahap ketiga, kegiatan yang dilakukan meliputi pembuatan tabel untuk ditabulasi, disajikan dan dianalisa.

E. Jenis Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini di adalah :

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian baik pimpinan sawmill maupun para karyawan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Sebagai langkah awal yaitu memohon ijin kepada pimpinan sawmill dengan menunjukkan surat ijin melakukan penelitian.

- b. Langkah kedua, mewawancarai pemilik-pemilik sawmill sebagai pengambilan data awal dengan tujuan mendata berapa jumlah karyawan yang bekerja pada industri tersebut untuk dijadikan sampel atau responden yang akan diteliti dan mengatur waktu yang tepat untuk dapat melakukan penelitian pada karyawan.
- c. Langkah ketiga, setelah mendapat waktu yang telah disepakati, parakaryawan diwawancarai pada saat istirahat makan siang, dan pada saat wawancara berlangsung (pengisian kuesioner), karyawan dipandu oleh peneliti agar maksud dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
- d. Langkah keempat, setelah selesai mengukur pengetahuan dan sikap melalui wawancara, kemudian peneliti memantau langsung aktifitas kerja para karyawan untuk dapat melihat langsung tindakan karyawan dalam penggunaan alat pelindung diri, dan membuktikan pernyataan karyawan pada saat pengisian kuesioner dengan tindakannya saat bekerja.
- e. Setelah data di dapat, data siap diolah.

Dalam pengambilan sampel, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu dengan melihat beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Karyawan yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan pada perusahaan sawmill sehingga dapat dipercaya.
- 2) Responden yang sudah cukup senior pada perusahaan sawmill, sehingga mengetahui benar keadaan lingkungan kerjanya.

2. Data Sekunder

Mengumpulkan beberapa data sebagai pelengkap dari data primer yang didapatkan dari instansi terkait yaitu PUSKESMAS Waena.

F. Analisa Data

Analisis data secara deskriptif. Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diolah secara manual, serta disajikan dalam bentuk tabel. Data kualitatif sendiri disajikan dalam bentuk narasi.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut

1. *Editing*, yaitu memeriksa kebenaran dalam pengisian data.
2. *Koding*, yaitu pemberian kode pada data.
3. *Skoring*, yaitu pemberian skor atau nilai dari hasil pertanyaan yang diajukan.

G. Jadwal Penelitian

NO	Uraian Kegiatan	April				Mei				Juni			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Pembuatan Proposal	#	#	#									
2	Penyajian Proposal										#		
3	Pengambilan Data											#	#
4	Pengolahan dan Analisis Data												
5	Penulisan KTI												
6	Penyajian / Ujian KTI												

NO	Uraian Kegiatan	Juli				Agustus				September			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Pembuatan Proposal												
2	Penyajian Proposal												
3	Pengambilan Data	#											
4	Pengolahan dan Analisis Data	#	#	#									
5	Penulisan KTI					#	#	#	#				
6	Penyajian / Ujian KTI									#			

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Yabansai yang berada di Distrik Heram, dimana luas wilayah Kelurahan Yabansai adalah 42,17 km².

2. Batas wilayah Distrik Heram

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Distrik Depapre
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Distrik Sentani Timur
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Distrik Abepura
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Distrik Sentani Timur

3. Keadaan demografi

Kelurahan Yabansai merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Distrik Heram. Jumlah penduduk Kelurahan Yabansai pada tahun 2008 tercatat sebanyak 7.283 jiwa

B. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengolahan dan analisa data, maka diperoleh hasil penelitian tentang tinjauan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri karyawan pada industri sawmill, sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden Penelitian

a. Umur

Tabel 1
Distribusi Kelompok Umur Karyawan
Industri Sawmill Kelurahan Yabansai
Tahun 2008

Kelompok Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
19-25	7	30,44
26-30	6	26,09
31-35	9	39,13
> 35	1	4,34
Total	23	100

Sumber : Data Primer, 2008

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka karyawan yang paling banyak bekerja di industri sawmill, Kelurahan Yabansai, Distrik Heram adalah kelompok umur 31-35 tahun sebanyak 9 responden atau 39,13%.

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 2
Distribusi Tingkat Pendidikan Karyawan
Industri Sawmill Kelurahan Yabansai
Tahun 2008

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	3	13,04
SMP	4	17,39
SMA/STM	16	69,56
Total	23	100

Sumber : Data Primer, 2008

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka tingkat pendidikan karyawan yang paling banyak adalah SMA/STM, yaitu sebanyak 16 responden atau 69,56%.

c. Lama Bekerja

Tabel 3
Distribusi Lama Bekerja Karyawan
Industri Sawmill Kelurahan Yabansai
Tahun 2008

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
0-1 Tahun	11	47,82
2-5 Tahun	9	39,13
>5 Tahun	3	13,04
Total	23	100

Sumber : Data Primer, 2008

Berdasarkan tabel 3 diatas, maka karyawan yang paling lama bekerja adalah 0-1 tahun sebanyak 11 responden atau 47,82%.

2. Karakteristik Variabel Penelitian

a. Tingkat Pengetahuan Karyawan tentang Alat Pelindung Diri (APD)

Tabel 4
Distribusi Tingkat Pengetahuan Karyawan
Industri Sawmill Kelurahan Yabansai
Tahun 2008

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	19	82,6
Kurang baik	4	17,3
Total	23	100

Sumber : Data Primer, 2008

Berdasarkan tabel 4 diatas, maka tingkat pengetahuan karyawan tentang alat pelindung diri yang terbanyak adalah berpengetahuan baik, yaitu sebanyak 19 responden atau 82,6%.

b. Sikap Karyawan Industri Sawmill Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 5
Distribusi Sikap Karyawan
Industri Sawmill Kelurahan Yabansai
Tahun 2008

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	23	100
Kurang Baik	0	0
Total	23	100

Sumber : Data Primer, 2008

Berdasarkan tabel 5 diatas, sikap karyawan sawmill terhadap penggunaan alat pelindung diri secara keseluruhan adalah baik, yaitu sebanyak 23 responden atau 100%.

c. Tindakan Karyawan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Tabel 6
Distribusi Tindakan Penggunaan APD
Industri Sawmill Kelurahan Yabansai
Tahun 2008

Tindakan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	0	0
Kurang baik	23	100
Total	23	100

Sumber : Data Primer, 2008

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka dalam penggunaan alat pelindung diri oleh para karyawan sawmill dikategorikan kurang baik, yaitu sebanyak 23 responden atau 100%.

d. Perilaku Karyawan Sawmill

Tabel 7
Distribusi Perilaku Karyawan
Industri Sawmill Kelurahan Yabansai
Tahun 2008

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	19	82,6
Kurang baik	4	17,3
Total	23	100

Sumber : Data Primer, 2008

Berdasarkan tabel 7 diatas, maka perilaku para karyawan sawmill dikategorikan kurang baik, yaitu sebanyak 23 responden atau 100%.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan

Tabel 8
Distribusi Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tindakan
Karyawan Sawmil Kelurahan Yabansai Distrik Heram
Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri

No	Pengetahuan	Tindakan		Jumlah
		Menggunakan APD	Tidak Menggunakan APD	
1	Baik	0	19	19
2	Kurang	0	4	4
Total		0	23	23

Sumber : Data Primer, 2008

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat di lihat bahwa karyawan yang berpengetahuan baik adalah berjumlah 19, yang menggunakan APD adalah 0 dan yang tidak menggunakan APD adalah 19. Sedangkan yang berpengetahuan kurang baik berjumlah 4, yang menggunakan APD adalah 0 dan yang tidak menggunakan APD adalah 4.

Tabel 9
Distribusi Hubungan Sikap Dan Tindakan
Karyawan Sawmil Kelurahan Yabansai Distrik Heram
Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri

No	Sikap	Tindakan		Jumlah
		Menggunakan APD	Tidak Menggunakan APD	
1	Baik	0	23	23
2	Kurang	0	0	0
Total		0	23	23

Sumber : Data Primer, 2008

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat di lihat bahwa karyawan yang bersikap baik berjumlah 23, yang menggunakan APD adalah 0 dan yang tidak menggunakan APD adalah seluruh karyawan, yaitu berjumlah 23 karyawan.

C. Pembahasan

Pada tabel 4 (empat) menunjukkan pengetahuan karyawan tentang alat pelindung diri sudah dapat dikatakan baik (82,6%). Hal ini kemungkinan dikarenakan karyawan telah banyak mendapat informasi tentang alat pelindung diri melalui media, baik surat kabar ataupun media elektronik, misalnya televisi atau juga radio. Meski dikategorikan baik, namun ada juga pertanyaan yang tidak dapat dijawab benar oleh karyawan, misalnya pertanyaan nomor delapan (8) dan (10), kemungkinan hal ini terjadi karena karyawan belum pernah mendengar informasi atau mendapat tambahan pengetahuan tentang apa yang dimaksudkan pada pertanyaan nomor delapan (8) dan (10) tadi.

Pengetahuan akan menjadikan seorang semakin yakin dalam mengambil sikap, dan tindakan untuk melakukan sesuatu, sehingga hasil yang didapat akan sesuai dengan yang diinginkan atau diharapkan. Maka dengan pengetahuan seseorang akan melakukan sesuatu yang positif, sebaliknya tanpa pengetahuan, seseorang akan melakukan sesuatu dengan hasil yang tidak memuaskan atau tidak diharapkan.

Pada tabel 5 (lima), hasil menunjukkan sikap para karyawan sawmill dikategorikan baik (100%). Sikap yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik, begitu juga sebaliknya. Hasil diatas menunjukkan para karyawan sudah bersikap baik sesuai pengetahuan yang mereka miliki, namun ada juga karyawan yang memiliki sikap kurang baik, dapat dilihat melalui pertanyaan mengenai

sikap yang dijawab karyawan tidak sesuai dengan yang dimaksudkan, misalnya pertanyaan sikap nomor empat (4) dan enam (6). Hal ini kemungkinan karena karyawan belum terlalu memahami atau mengerti tentang yang dimaksudkan pada pertanyaan tersebut, sehingga ada kekeliruan dalam menjawab pertanyaan tersebut.

Pada tabel 6 (enam) menunjukkan bahwa tindakan karyawan dalam penggunaan alat pelindung diri masih dikategorikan kurang baik (100%). Hasil diatas menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap yang baik, belumlah dapat menjamin seseorang dapat mewujudkannya dalam suatu tindakan yang baik pula. Pada kenyataan di lapangan, hampir seluruh karyawan pada saat bekerja tidak menggunakan alat pelindung diri, hal ini terjadi oleh karena ada beberapa faktor pengganggu yang memungkinkan para karyawan tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja, misalnya belum adanya anjuran bagi karyawan tentang penggunaan alat pelindung diri saat bekerja dan juga pengawasan dari instansi terkait, baik dari Dinas Tenaga Kerja maupun Dinas Perindustrian, begitu juga PUSKESMAS terkait, sehingga karyawan menganggap remeh dan masa bodoh dengan penggunaan APD saat bekerja, selain itu tidak tersedianya fasilitas yang memenuhi syarat, baik dalam jumlah maupun kualitasnya, adapun dikarenakan alasan kurang nyaman.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik sawmill, diketahui bahwa pernah ada pengadaan APD oleh pihak industri untuk digunakan oleh

karyawan saat bekerja, namun ada bermacam-macam alasan dari karyawan sendiri untuk tidak menggunakannya, alasan yang paling banyak adalah kurang nyaman sehingga pihak industri sendiri tidak lagi berkeinginan menambah APD ataupun mengganti APD yang rusak.

Penggunaan alat pelindung diri saat bekerja merupakan suatu keharusan yang perlu diperhatikan oleh para karyawan saat bekerja, karena bekerja pada industri, khususnya industri sawmill sangat beresiko terjadinya kecelakaan saat bekerja, misalnya : tertimpa kayu, jari teriris oleh alat pemotong kayu, tertusuk kayu tajam saat berjalan. dan bukan hanya kecelakaan saja, tetapi juga beresiko terserang penyakit akibat kerja karena tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja, misalnya : ketulian, jari memutih akibat vibrasi, pneumokoniosis, asma akibat kerja, kanker paru , dan ISPA. Dari semuanya itu, penyakit pneumokoniosislah yang perlu di waspadai oleh karyawan sawmill karena penyakit ini berpotensi terserang pada orang yang sering terpapar debu kayu. (Harrington, S.F Gill 1992)

Oleh sebab itu, sebaiknya pihak industri dapat menyediakan alat pelindung diri sekaligus membuat peraturan untuk menggunakan alat pelindung diri saat bekerja bagi para karyawannya, dengan begitu karyawan yang bekerja, mau tidak mau harus menggunakan APD saat bekerja, sekaligus dapat mengurangi potensi terjadi kecelakaan maupun penyakit pada karyawan.

Namun bila pihak industri sendiri merasa keberatan untuk dapat menyediakan alat pelindung diri, sebaiknya para karyawan yang sudah mengerti akan pentingnya penggunaan APD mempunyai inisiatif untuk mencari alternatif yang diperkirakan dapat menjadi pelindung diri saat bekerja, misalnya menggunakan kain sebagai pengganti masker, mencari topi sebagai pengganti helm, dan lain sebagainya, jika semua karyawan memiliki kesadaran yang sama dalam penggunaan alat pelindung diri saat bekerja, dapat dipastikan jumlah atau angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja pada karyawan yang bekerja di industri-industri sawmill dapat ditekan.

Pada tabel 7 (tujuh) menunjukkan perilaku karyawan dikategorikan baik (82,6%). Perilaku dapat dikatakan baik apabila pengetahuan, sikap, dan tindakan terwujud menjadi satu kesatuan yang utuh, dan perilaku dikatakan kurang baik, apabila hanya satu dari ketiga bagian itu yang terwujud sempurna.

Semuanya itu dapat saja terwujud dan dipatuhi apabila instansi terkait, maupun PUSKESMAS sering melakukan pengawasan, terlebih peraturan tentang wajib menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja. Dengan begitu dapat diperkirakan para karyawan akan tertib menggunakan APD, ditunjang dengan pelatihan-pelatihan, penyuluhan/ sosialisasi tentang pentingnya menggunakan alat pelindung diri saat bekerja, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan para karyawan swamill dan menekan angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja pada karyawan industri, khususnya yang bekerja pada industri sawmill.

Pada tabel 8 (delapan) dan 9 (sembilan) adalah tabel hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan. Dari hasil penelitian, penulis mendapatkan hasil hubungan pengetahuan dengan penggunaan APD adalah karyawan yang berpengetahuan baik adalah berjumlah 19 karyawan, seluruhnya tidak menggunakan APD saat bekerja, begitu juga sikap karyawan, hasil menunjukan karyawan yang bersikap baik adalah sebanyak 23, seluruhnya tidak menggunakan APD saat bekerja.

Dengan melihat hasil di atas, resiko terjadinya kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja sangat besar akibat tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja. Terlebih melihat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja pada industri sawmill, seperti faktor fisik, adalah kebisingan pada alat pemotong kayu, tekanan panas, dan getaran dapat mengakibatkan terganggunya konsentrasi saat bekerja, mudah marah, dan cepat lelah. Selain itu faktor kimia yang terdapat pada industri sawmill ini seperti debu kayu, atau ampas kayu yang dapat mengakibatkan gangguan pernapasan, dan iritasi mata. Dan yang terakhir adalah faktor biologis yaitu bahan beracun dan iritan yang keliar dari kayu, dapat mengakibatkan gangguan kesehatan bagi karyawan.

Sekalipun memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, belum tentu dapat diwujudkan melalui tindakan, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku pada seseorang, yaitu: faktor

predisposisi (*predisposing factor*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan nilai-nilai. Faktor pendukung (*enabling factor*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedianya atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana. Faktor pendorong (*renforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan. Dari ketiga faktor diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagainya. Disamping itu ketersediaan fasilitas juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku (Lawrence Green, 1980, dalam Notoadmodjo, 2003).

BAB V

KSEIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perilaku karyawan sawmill dikategorikan baik yaitu berjumlah 19 karyawan dan yang kurang baik berjumlah 4 karyawan.
2. Pengetahuan karyawan sawmill tentang Alat Pelindung Diri dikategorikan baik, yaitu berjumlah 19 karyawan dan kurang baik berjumlah 4 karyawan .
3. Sikap karyawan sawmill terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) telah dikategorikan baik yaitu berjumlah 23 karyawan .
4. Tindakan karyawan sawmill dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja dikategorikan Buruk, yaitu berjumlah 23 karyawan .

B. Saran

1. Dinas Kesehatan dan Dinas Tenaga Kerja Kota Jayapura
Kiranya dapat memberikan sosialisasi/ penyuluhan/ ataupun pelatihan kepada karyawan yang bekerja di bidang industri akan manfaat penggunaan alat pelindung diri dan akibat-akibat yang dapat terjadi jika bekerja tanpa menggunakan alat pelindung diri.

2. PUSKESMAS dan Dinas Perindustrian Kota Jayapura

Diharapkan baik pihak Puskesmas maupun Dinas Perindustrian dapat melakukan pengawasan kepada industri-industri yang ada, dalam hal ini industri Sawmill terhadap ketersediaan Alat Pelindung Diri dan penggunaannya bagi Para Karyawan pada saat bekerja.

3. Pimpinan Industri Sawmill

Diharapkan agar dapat menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) berupa helem atau topi, kaca mata, penutup telinga, masker, sarung tangan, sepatu both, bagi para karyawannya guna mencegah kecelakaan kerja, serta mengawasi penggunaan APD saat bekerja.

4. Karyawan Sawmill

Diharapkan dapat menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja, dan tidak mengabaikan pentingnya penggunaan APD saat bekerja.

KUESIONER

TINJAUAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) KARYAWAN SAWMILL DI KELURAHAN YABANSAL DISTRIK HERAM TAHUN 2008.

A. Identitas Responden

1. Nama Responden/ Pekerja :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Lama Bekerja :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Alamat Tempat Tinggal :

B. Pernyataan Mengenai Pengetahuan

1. Yang dimaksud dengan Alat Pelindung Diri adalah....
 - a. Alat yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan
 - b. Alat atau perlengkapan yang dipakai untuk melindungi anggota tubuh saat bekerja.
 - c. Alat yang dipakai pada saat terjadi keadaan darurat saat bekerja
2. Dibawah ini merupakan macam-macam Alat Pelindung Diri, kecuali....
 - a. Jam tangan b. Kaca mata c. Sarung Tangan
3. APD yang digunakan untuk melindungi anggota tubuh bagian kepala adalah....
 - a. Helem b. Masker c. Kaca Mata
4. Dibawah ini yang merupakan APD yang digunakan untuk melindungi saluran pernapasan adalah....
 - a. Penyumbat telinga b. Seragam kerja c. Masker

3	Setujukah saudara, sarung tangan adalah APD yang dipakai untuk mencegah luka teriris atau terpotong.		
4	Setujukah saudara, untuk mencegah bahaya sinar radiasi sebaiknya menggunakan kaca mata.		
5	Setujukah saudara, untuk melindungi badan saat bekerja sebaiknya menggunakan pakaian kerja.		
6	Setujukah saudara, jaket anti panas adalah APD yang digunakan untuk melindungi badan saat bekerja.		
7	Setujukah saudara, Alat peredam suara merupakan jenis APD yang digunakan untuk melindungi telinga dari bahaya bising.		
8	Setujukah saudara, masker merupakan APD yang digunakan untuk melindungi saluran pernapasan saat bekerja.		
9	Setujukah saudara, helem merupakan alat pelindung yang digunakan untuk melindungi kepala.		
10	Setujukah saudara, helem, kaca mata, peredam suara, masker, baju kerja, sarung tangan, sepatu both merupakan contoh-contoh alat pelindung diri.		
JUMLAH SKOR			

D. Ceklist penggunaan APD oleh Karyawan

NO	ITEM PERTANYAAN	SKOR	
		Ya	Tidak
1	Apakah pada saat bekerja, karyawan menggunakan helem pelindung kepala?		
2	Apakah pada saat bekerja, karyawan menggunakan pelindung telinga?		
3	Apakah pada saat bekerja, karyawan menggunakan kaca mata?		
4	Apakah pada saat bekerja, karyawan menggunakan masker?		
5	Apakah pada saat bekerja, karyawan menggunakan pakaian kerja khusus?		
6	Apakah pada saat bekerja, karyawan menggunakan sarung tangan		
7	Apakah pada saat bekerja, karyawan menggunakan sepatu kerja (Both)?		
8	Apakah Pakaian Kerja yang dipakai berada dalam kondisi Baik (Tidak sobek)?		
9	Apakah karyawan menggunakan Apd sesuai dengan aturan penggunaannya?		
10	Apakah saat bekerja Karyawan TIDAK menghisap Rokok?		
JUMLAH SKOR			

E. Ceklist Perilaku Responden

No	Nama Responden	Persentase (%)			Perilaku Baik/ Buruk
		Pengetahuan	Sikap	Tindakan	

Keterangan :

1.Pernyataan mengenai pengetahuan

- BAIK, apabila $\geq 70\%$ kuesioner dijawab benar dan
- KURANG, apabila $< 70\%$ kuesioner dijawab Benar.

2.Pernyataan mengenai sikap

- BAIK, apabila $\geq 70\%$ kuesioner dijawab setujuan
- KURANG, apabila $< 70\%$ kuesioner dijawab setuju.

3.Ceklist penggunaan APD oleh karyawan

- BAIK, apabila $\geq 70\%$ kuesioner dijawab ya dan
- KURANG BAIK, apabila $< 70\%$ kuesioner dijawab ya.

4.Ceklist perilaku responden

- BAIK, apabila Pengetahuan, sikap, dan tindakan 100% benar
- KURANG BAIK apabila Pengetahuan, sikap, dan tindakan benar $< 100\%$

**Data Tenaga Kerja Industri Sawmill Di Kelurahan Yabansai Distrik Heram
Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Lama Bekerja**

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Lama Bekerja
1	Topan	35	SD	3 Tahun
2	Adi	32	SMP	2 Tahun
3	Jaya	38	SMA	4 Bulan
4	Sulaiman	33	SMP	8 Tahun
5	Larumu	34	SMA	3 Tahun
6	Ambran	35	SMA	8 Bulan
7	Rustamin	33	SD	3 Tahun
8	Edy	33	SMP	4 Tahun
9	Anton	25	SD	2 Bulan
10	Eki	19	SMA	7 Bulan
11	Shandy	25	SMA	3 Bulan
12	Rizal	28	SMP	5 Bulan
13	Daniel	30	SMA	2 Tahun
14	Dodi	20	SMA	6 Bulan
15	Sampe	25	SMA	1 Tahun
16	Mas Wandu	25	SMA	2 Tahun
17	Mako	21	SMA	5 Bulan
18	Mulia	31	SMA	3 Tahun
19	Bakri	35	STM	1 Tahun
20	Agus	27	SMA	1 Tahun
21	Muchtar	29	SMA	2 Tahun
22	Jupri	29	SMA	7 Tahun
23	Amir	29	SMA	7 Tahun

Keterangan :

1. Umur :

A. 19-25 : 7 Orang

B. 26-30 : 6 Orang

C. 31-35 : 9 Orang

D. > 35 : 1 Orang

2. Tingkat Pendidikan :

A. SD : 3 Orang

B. SMP : 4 Orang

C. SMA/ STM : 16 Orang

3. Lama Bekerja :

A. 0-1 Tahun : 11 Orang

B. 2-5 tahun : 9 Orang

C. >5 Tahun : 3 Orang



DEPARTEMEN KESEHATAN R.I
PUSAT PENDIDIKAN TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN

Jln. Padang Bulan II Abepura, Jayapura. Telp. 588461, Fax : 584280



Jayapura, 24 Juli 2008

Nomor : DL. 02. 02. 2. 01. 119

Lamp. : -

Perihal : Ijin Penelitian

K e p a d a
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan
Perlindungan Masyarakat Kota Jayapura
Di -
Jayapura.

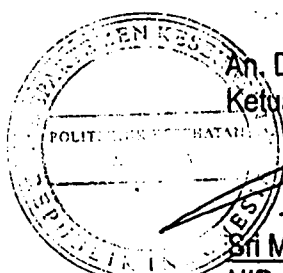
Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan di Program Diploma III Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Jayapura, maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI). Guna menyusun KTI tersebut, mahasiswa perlu mendapatkan data/informasi dari masyarakat atau instansi yang terkait dengan materi KTI yang disusun.

Sehubungan dengan itu maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenaan memberi ijin penelitian kepada mahasiswa kami. Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut :

Nama : **Davis Martin Mandang**
N I M : PO. 71. 33. 3. 05. 011
Jurusan : Kesehatan Lingkungan
Judul KTI : Tinjauan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) Karyawan sawmill di Kelurahan Yabansai Distrik Heram Kota Jayapura tahun 2008.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan perkenaan Bapak/ Ibu kami sampaikan terima kasih.



An. Direktur,
Ketua Jurusan

Bri Mulyono, SKM., M.Kes



PEMERINTAH KOTA JAYAPURA
BADAN KESBANG DAN LINMAS KOTA JAYAPURA
Jalan Kabupaten I APO Telp. (0967) 537506 Jayapura 99112

Surat Ijin Penelitian

No. 070 / 65 / 2008

Sesuai surat permohonan No. DL.02.02.2.01.119 tanggal 24 Juli 2008 perihal mohon ijin penelitian, maka pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan surat ijin penelitian Kepada :

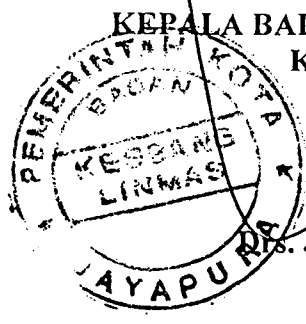
Nama : Davis Martin Mandang
NPM : PO.71.33.3.05.011
Pekerjaan : Mahasiswa Diploma III Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Jayapura
Judul Penelitian : Tinjauan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri
(APD) Karyawan Sawmill di Kelurahan Yabansai
Distrik Heram Kota Jayapura Tahun 2008

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk umum
2. Sebelum Penelitian, Peneliti wajib lapor kepada Pejabat setempat dimana penelitian dilaksanakan
3. Setelah selesai penelitian, Peneliti wajib menyerahkan hasilnya kepada Politeknik Kesehatan Jayapura dan tembusan hasil penelitian kepada Badan KESBANG dan LINMAS Kota Jayapura

Demikian ijin ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Jayapura
Pada Tanggal : 25 Juli 2008

**KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
KOTA JAYAPURA**

DR. JOHNY W. SIKORA
PEMBINA
NIP. 131 846 442

DINAS KESEHATAN KOTA JAYAPURA
PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT WAENA
Jl. Dafonsoro Perumnas I Waena Tlp. (0967) 571343

Nomor : 445/011/PKMW/IV/2008

Lampiran : -

Perihal : Mohon Ijin Pengambilan Data

K e p a d a

Yth. Pimpinan Usaha Soumel

di Kelurahan Yabansai

Waena -Jayapura

Penulisan Karya Tulis Ilmiah merupakan salah satu prasyarat kelulusan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa akhir Politeknik Kesehatan Papua. Untuk memenuhi prasyarat dimaksud, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak Pimpinan Perusahaan agar dapat memberi data sesuai kebutuhan penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul : “PENGUNAAN APD TERHADAP PENYAKIT AKIBAT KERJA PADA KARYA WAN SOUMEL DI KELURAHAN YABANSAL KOTA JAYAPURA TAHUN 2008 “ oleh mahasiswa :

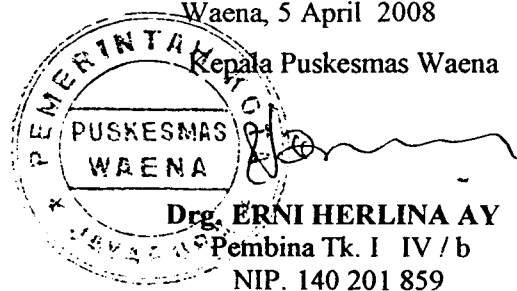
Nama : Davis M Madang

N I M : PO.71.33.3.05 011

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Waena, 5 April 2008

Kepala Puskesmas Waena



TEMBUSAN disampaikan kepada Yth.:

1. Direktur Politekes Papua di Jayapura
2. Sdr. Davis M Madang di Jayapura
3. Arsip

DINAS KESEHATAN KOTA JAYAPURA
PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT WAENA
Jl. Dafonsoro Perumnas I Waena Tlp. (0967) 571343

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 445 / 053 / PKMW / VIII / 2008

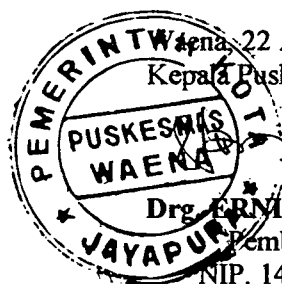
Yang beratandatangan di bawah ini Kepala Puskesmas Waena, menerangkan bahwa :

N a m a : DAVIS MARTIN MANDANG

N I M : PO.71.33.3. 05. 011

Benar-benar telah menyelesaikan Penelitian dan Pengambilan Data di wilayah kerja Puskesmas Waena tanggal 2 Agustus 2008 untuk penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “ TINJAUAN PERILKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) KARYAWAN SAWMILL DI KELURAHAN YABANSAI DISTRIK HERAM KOTA JAYAPURA TAHUN 2008 “

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Waena, 22 Agustus 2008
Kepala Puskesmas Waena

Drg. **ERNI HERLINA AY**
Pembina Tk.I
NIP. 140 201 859

MASTER TABEL
HASIL TABULASI DATA KUESIONER DAN CEKLIST
PADA SELURUH KARYAWAN SAWMILL
DI KELURAHAN YABANSAL

A. Master Tabel Tingkat Pengetahuan

No	Nama Responden	Jawaban Kuesioner Tingkat Pengetahuan										Jmlh Jawabn Benar	Skor (%)	Grade
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Topan	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	10	100	Baik
2	Adi	B	B	B	B	B	B	B	B	B	K	9	90	Baik
3	Jaya	B	B	B	B	B	B	B	K	B	K	8	80	Baik
4	Sulaiman	B	K	B	B	B	B	B	B	B	K	8	80	Baik
5	Larumu	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	10	100	Baik
6	Ambran	B	K	B	B	B	B	K	K	B	B	7	70	Baik
7	Rustamin	B	B	B	B	B	B	B	K	B	K	8	80	Baik
8	Edy	B	B	B	B	B	B	B	B	B	K	9	90	Baik
9	Anton	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	10	100	Baik
10	Eki	B	B	B	B	B	B	B	B	B	K	9	90	Baik
11	Shandy	B	B	B	B	B	B	B	K	B	B	9	90	Baik
12	Rizal	K	K	B	B	K	B	K	K	B	K	4	40	Kurang
13	Daniel	B	B	B	B	B	B	B	B	S	B	9	90	Baik
14	Dodi	B	B	B	B	B	B	B	B	S	B	9	90	Baik
15	Sampe	B	B	B	B	B	B	B	K	B	B	9	90	Baik
16	Mas wandi	B	B	B	B	B	B	B	K	B	K	8	80	Baik
17	Mako	B	B	B	B	K	B	B	K	K	B	7	70	Baik
18	Mulia	K	B	B	K	B	B	B	K	K	K	5	50	Buruk
19	Bakri	B	K	K	B	K	K	B	K	K	K	3	30	Buruk
20	Agus	B	B	B	B	B	B	B	K	B	K	8	80	Buruk
21	Muchtar	B	K	B	B	B	B	B	K	B	K	7	70	Baik
22	Jupri	B	B	B	B	K	B	B	B	B	B	9	90	Baik
23	Amir	B	B	B	B	B	B	B	K	B	B	9	90	Baik

Keterangan :

B : Jawaban Benar
 Baik : 19 responden

K : Jawaban Salah
 Kurang Baik : 4 responden

B. Master Tabel Sikap

No	Nama Responden	Jawaban Kuesioner Sikap										Jmlh Jawbn SETUJU	Skor (%)	Grade
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Topan	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	10	100	Baik
2	Adi	B	B	B	B	B	K	B	B	B	B	9	90	Baik
3	Jaya	B	B	B	K	B	B	B	B	B	B	9	90	Baik
4	Sulaiman	B	B	B	K	B	K	B	B	B	B	8	80	Baik
5	Larumu	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	10	100	Baik
6	Ambran	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	10	100	Baik
7	Rustamin	B	B	B	B	B	K	K	B	B	B	8	80	Baik
8	Edy	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	10	100	Baik
9	Anton	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	10	100	Baik
10	Eki	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	10	100	Baik
11	Shandy	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	10	100	Baik
12	Rizal	B	K	B	B	B	K	B	B	B	B	8	80	Baik
13	Daniel	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	10	100	Baik
14	Dodi	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	10	100	Baik
15	Sampe	B	B	B	K	B	B	B	B	B	B	9	90	Baik
16	Mas wandi	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	10	100	Baik
17	Mako	B	B	K	B	B	K	K	B	B	B	7	70	Baik
18	Mulia	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	10	100	Baik
19	Bakri	B	B	B	K	B	B	K	B	K	B	7	70	Baik
20	Agus	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	10	100	Baik
21	Muchtar	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	10	100	Baik
22	Jupri	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	10	100	Baik
23	Amir	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	10	100	Baik

Keterangan :

B : Jawaban Setuju
Baik : 23 responden

K : Jawaban Tidak Setuju
Kurang Baik : 0 responden

C. Ceklist Tindakan Penggunaan APD

No	Nama Responden	Jawaban Ceklist Tindakan Penggunaan APD										Skor (%)	Grade
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Topan	K	K	K	K	K	B	B	-	B	B	40	Kurang Baik
2	Adi	K	K	K	K	K	B	B	-	B	B	40	Kurang Baik
3	Jaya	K	K	K	K	K	K	B	-	B	B	30	Kurang Baik
4	Sulaiman	K	K	K	K	K	B	B	-	B	B	40	Kurang Baik
5	Larumu	K	K	K	K	K	K	B	-	B	B	30	Kurang Baik
6	Ambran	K	K	K	K	K	B	B	-	B	B	40	Kurang Baik
7	Rustamin	K	K	K	K	K	K	K	-	B	B	20	Kurang Baik
8	Edy	K	K	K	K	K	B	B	-	K	B	30	Kurang Baik
9	Anton	K	K	K	K	K	B	B	-	B	B	40	Kurang Baik
10	Eki	K	K	K	K	K	B	B	-	B	B	40	Kurang Baik
11	Shandy	K	K	K	K	K	B	B	-	K	B	30	Kurang Baik
12	Rizal	K	K	K	K	K	B	K	-	K	B	20	Kurang Baik
13	Daniel	K	K	K	B	K	B	B	-	B	B	50	Kurang Baik
14	Dodi	K	K	K	K	K	K	B	-	B	B	30	Kurang Baik
15	Sampe	K	K	K	B	K	B	B	-	B	B	40	Kurang Baik
16	Mas wandi	K	K	K	B	K	B	B	-	B	B	50	Kurang Baik
17	Mako	K	K	K	K	K	B	K	-	K	B	20	Kurang Baik
18	Mulia	K	K	K	K	K	B	K	-	B	B	30	Kurang Baik
19	Bakri	K	K	K	K	K	B	K	-	B	K	20	Kurang Baik
20	Agus	K	K	K	K	K	B	B	-	B	B	40	Kurang Baik
21	Muchtar	K	K	K	K	K	B	B	-	B	B	40	Kurang Baik
22	Jupri	K	K	K	B	K	B	B	-	B	B	50	Kurang Baik
23	Amir	K	K	K	K	K	K	B	-	B	B	30	Kurang Baik

Keterangan :

B

: Jawaban Ya

K

: Jawaban Tidak

Baik

: 0 responden

Kurang Baik

: 23 responden

D. Perilaku Karyawan Sawmill

No	Nama Responden	GRADE			Perilaku
		Pengetahuan	Sikap	Tindakan	
1	Topan	Baik	Baik	Kurang Baik	Baik
2	Adi	Baik	Baik	Kurang Baik	Baik
3	Jaya	Baik	Baik	Kurang Baik	Baik
4	Sulaiman	Baik	Baik	Kurang Baik	Baik
5	Larumu	Baik	Baik	Kurang Baik	Baik
6	Ambran	Baik	Baik	Kurang Baik	Baik
7	Rustamin	Baik	Baik	Kurang Baik	Baik
8	Edy	Baik	Baik	Kurang Baik	Baik
9	Anton	Baik	Baik	Kurang Baik	Baik
10	Eki	Baik	Baik	Kurang Baik	Baik
11	Shandy	Baik	Baik	Kurang Baik	Baik
12	Rizal	Kurang Baik	Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
13	Daniel	Baik	Baik	Kurang Baik	Baik
14	Dodi	Baik	Baik	Kurang Baik	Baik
15	Sampe	Baik	Baik	Kurang Baik	Baik
16	Mas wandi	Baik	Baik	Kurang Baik	Baik
17	Mako	Baik	Baik	Kurang Baik	Baik
18	Mulia	Kurang Baik	Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
19	Bakri	Kurang Baik	Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
20	Agus	Kurang Baik	Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
21	Muchtar	Baik	Baik	Kurang Baik	Baik
22	Jupri	Baik	Baik	Kurang Baik	Baik
23	Amir	Baik	Baik	Kurang Baik	Baik

Keterangan :

Perilaku Baik : 0 responden
 Tidak Baik : 23 responden



Keterangan :

Gambar 1 :

Karyawan saat mengangkat kayu yang baru diturunkan dari truk untuk dibawa ke alat sawmill.



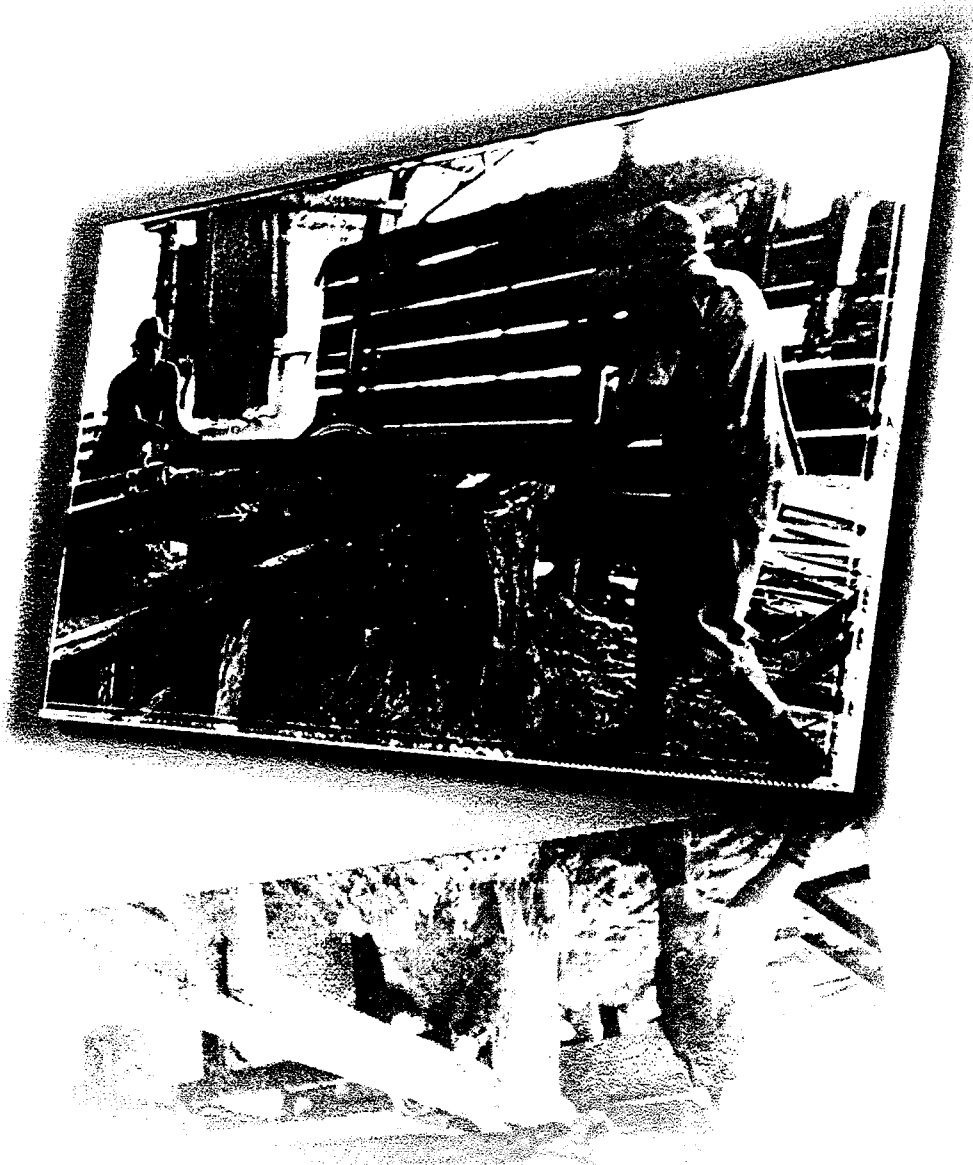
Gambar 2 :

Seorang karyawan yang sedang memotong kayu menggunakan alat sawmill tanpa memakai alat pelindung diri.

Keterangan :

Gambar di bawah adalah :

2 orang karyawan yang bekerja dengan menggunakan alat pelindung diri, namun tidak lengkap.





❧❧

Keterangan :

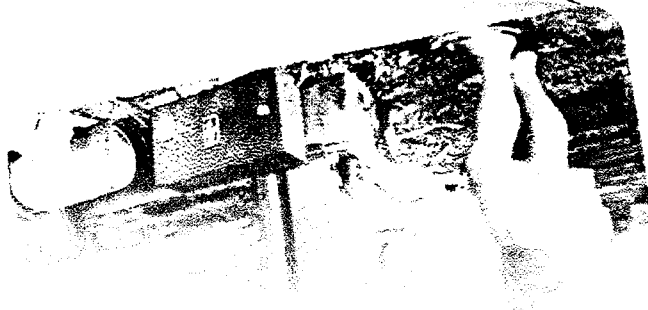
Gambar 1 :

Alat sawmill yang digunakan untuk memotong kayu

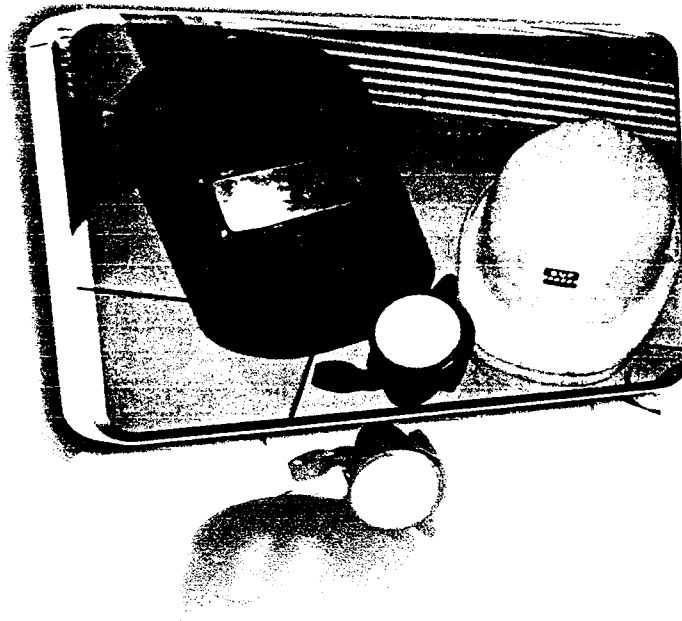
Gambar 2 :

Gambar mesin skap yang digunakan setelah melakukan proses pemotongan kayu.

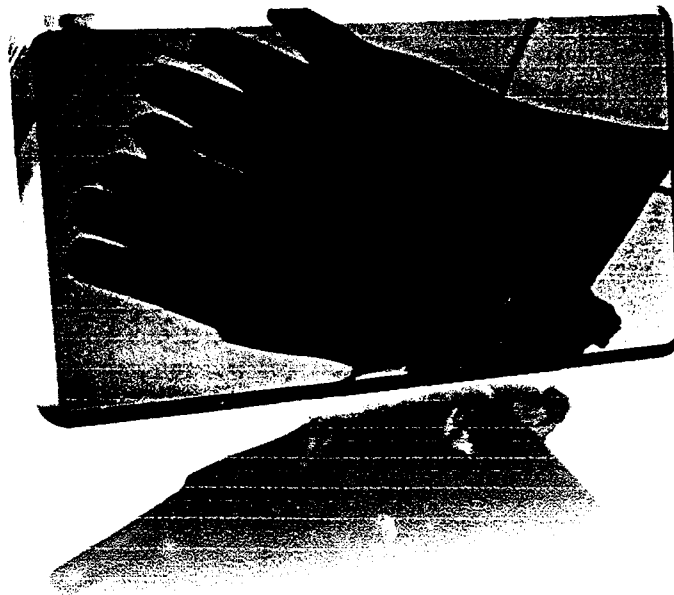
❧❧



Gambar 1



Gambar 2



KETERANGAN :

Gambar 1

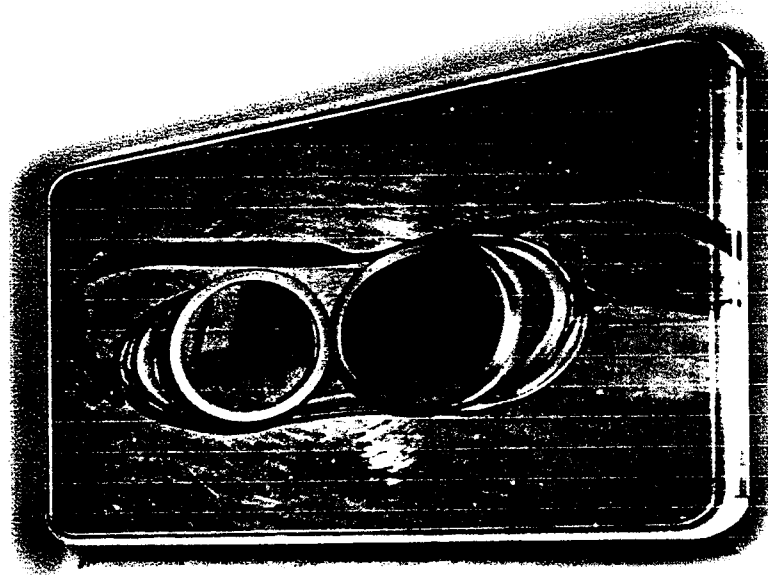
Contoh Alat Pelindung kepala dan mulut yaitu, helem, goggles (pelindung mata dan muka), dan masker.

Gambar 2

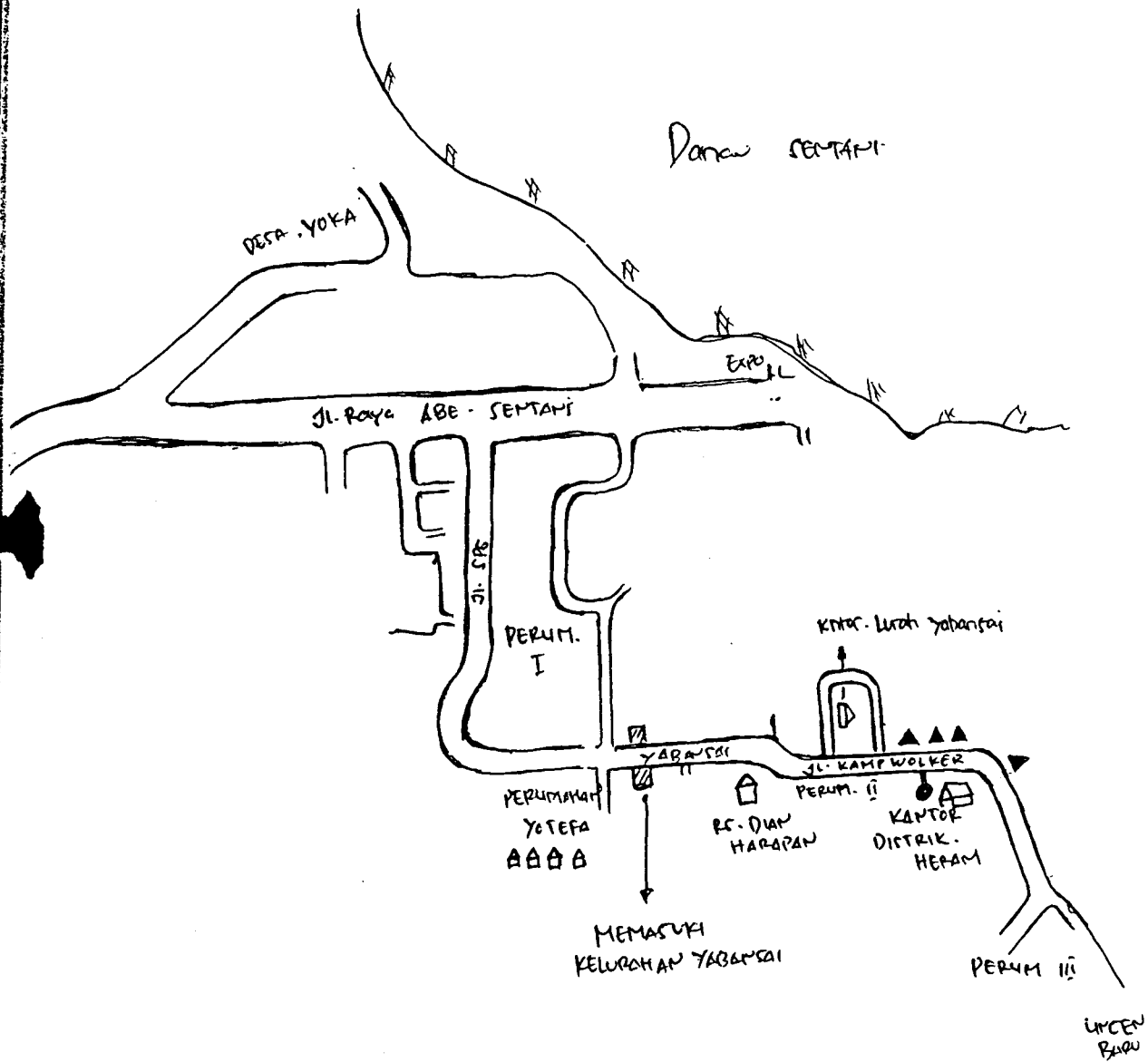
Alat pelindung pada tangan, untuk mencegah bahaya yerpotong dan teriris

Keterangan :

Gambar dibawah ini adalah kaca mata yaitu salah satu jenis APD yang digunakan untuk melindungi mata dari bahaya benda asing yang dapat masuk ke mata.



PETA LOKASI PENELITIAN



KETERANGAN :

▲ = Tempat yang diteliti